

FASHION HOTEL

Yudhistira Adinegoro Dr. Donna Saphiranti, M.T

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: yudhistira.goro@yahoo.com

Kata Kunci : Bandung; Fashion; Hotel; Pendidikan; College

Abstrak

Fashion adalah gaya berpakaian yang populer di suatu budaya masyarakat. Serta secara umum merupakan makanan, bahasa, seni dan arsitektur yang populer di suatu lingkungan masyarakat. Sehingga dengan ini *fashion* tidak hanya berpatokan pada *trend* berpakaian saja melainkan juga dalam hal seni bangunan. Di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang begitu banyak khususnya di bidang tekstil. Banyak desainer di Indonesia menggunakan kain Indonesia pada karyanya. Tetapi sarana untuk memperkenalkan hasil karya desainer Indonesia serta keanekaragaman kain warisan budaya Indonesia belum mencukupi. Hotel merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan serta memperkenalkan secara tidak langsung dari hasil karya desainer Indonesia maupun kain warisan budaya Indonesia ke masyarakat. Penelitian ini memaparkan rancangan penyediaan fasilitas dan sarana *fashion* bagi desainer Indonesia untuk memperkenalkan hasil karyanya dan mempromosikan warisan budaya tekstil Indonesia. *Fashion Hotel* adalah salah satu cara bagi desainer Indonesia untuk memperkenalkan kepada masyarakat agar dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara.

Abstract

Fashion is a popular style of dress in a culture . And generally are foods , languages , art and architecture which popular in a community environment . So with these fashion trends are not only based on the dress alone but also in terms of the art building . Indonesia has cultural richness , especially in the field of textiles . Many designers in Indonesian used Indonesian fabric on the work . But a media to introduce the work of Indonesian designer fabric and diversity of Indonesian cultural heritage has not been sufficient . Hotel is an appropriate media for promoting and introducing indirectly from the work of Indonesian designer fabrics and Indonesian cultural heritage to the public . This study describes the design and provision of facilities for Indonesian designers to introduce their work and promote the cultural heritage of Indonesian textiles. Fashion hotel is one of the media for the Indonesian designer to introduce to people in order to be easily recognized by the people of Indonesia and foreign people as well.

1. Pendahuluan

Saat ini banyak bermunculan desainer-desainer *fashion* di Tanah Air Indonesia. Desainer *fashion* di Indonesia yang berbakat serta memiliki kreatifitas yang sangat maju dan berkembang serta banyak diantara karya mereka sudah dikenal luas hingga mancanegara. Banyak diantara mereka yang mengangkat budaya Indonesia khususnya di bidang tekstil dalam rancangan busananya seperti batik, kain songket, tenun ikat hingga kebaya, yang pada akhirnya desain *fashion* yang tidak mengenyampingkan unsur budaya tersebut dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia maupun International.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia terutama tekstil, merupakan hal yang patut dibanggakan oleh masyarakat di Negara ini. Namun tidak banyak keanekaragaman tersebut disatukan dalam satu sarana bersama sehingga masyarakat Indonesia maupun mancanegara dapat melihat budaya tekstil tersebut secara keseluruhan. Banyak diantara tempat yang telah ada hanyalah berupa galeri homogen yang menjadi ciri khas dari budaya tekstil yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu tempat penginapan hotel yang memiliki 2 peran yakni sebagai display maupun tempat memperkenalkan serta mempromosikan hasil karya para desainer Indonesia dan budaya tekstil merupakan tempat yang sangat baik untuk menjadi alternatif. Hal ini dikarenakan adanya aktifitas menginap dari pengunjung membuat secara tidak langsung dapat memaksimalkan tujuan promosi budaya sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas terutama yang berkunjung dan menginap di *Fashion* hotel ini

2. Proses Studi Kreatif

Untuk merancang suatu bangunan hotel yang memiliki konsep *fashion*, maka penulis melakukan beberapa metoda penelitian secara *survey* ke beberapa tempat yang memiliki konsep hotel maupun tempat yang sama. Beberapa diantaranya adalah :

1. Bvlgari Hotel Bali
2. G.H Universal Bali
3. Galeri Batik Danarhadi
4. Galeri Kebaya Anna Avantie

Dari semua tempat itu dipilih karena kesamaan konsep *fashion* sebagai konsep perancangan tempat demi memberikan informasi dan inspirasi yang begitu banyak terhadap *fashion* yang ditampilkan pada tempat tersebut. Salah satu contoh adalah Bvlgari hotel di Uluwatu Bali. Bvlgari Hotel yang memiliki konsep *Fashion Hotel* didalamnya. Dengan nama hotel yang berasal dari *brand* terkenal yakni Bvlgari membuat hotel ini memiliki daya tarik tersendiri. Di dalam hotel ini terdapat salah satu fasilitas yang tidak dimiliki oleh hotel lain yakni area *Bvlgari retail shop*. Sehingga pengunjung di hotel ini dapat berbelanja berbagai barang dengan *brand* dari Bvlgari. Dari hotel ini dapat menginspirasi bagi *Fashion Hotel* dalam mendisplay berbagai macam desain tekstil dari rancangan desainer Indonesia.

Untuk memperkuat konsep hotel *fashion* pada *Fashion Hotel* sehingga tujuan memperkenalkan serta mempromosikan hasil karya desainer Indonesia serta budaya tekstil Indonesia secara maksimal kepada masyarakat yang mengunjungi, maka *Fashion Hotel* perlu memiliki konsep desain pada segi bangunan maupun interior yang mendukungnya.

Konsep secara umum yang akan dituangkan dari *Fashion Hotel* ini adalah “ *Elegant Culture* “. Konsep yang menggabungkan antara unsur traditional desain dari berbagai unsur, ornament serta suasana dengan sentuhan gaya *ELEGANT* yakni gaya yang menampilkan sisi keindahan setiap sudut dari ruangan sehingga terasa *glamour, majestic* dan mewah. Sehingga *fashion hotel* ini dapat memaksimalkan warisan kebudayaan kain bangsa Indonesia memiliki nilai yang tinggi. Konsep utama dari *Fashion Hotel* kali ini merupakan acuan desain secara keseluruhan. Yang nantinya akan diturunkan pada konsep bentuk, warna, material, pencahayaan, akustik, penghawaan, dan pembangkit suasana.

1. Konsep Bentuk

Konsep Bentuk pada *Elegant Design* kali ini banyak menggunakan *curve* pada setiap sisi dari dalam interior maupun *furniture* sehingga hal tersebut dapat menonjolkan kesan elegan dari ruangan di dalam *Fashion Hotel* ini. Serta dengan beberapa interior ornamen yang berasal dari bentuk-bentuk motif kain pada kain tekstil Indonesia dengan beberapa detail dari kerawangan.



Gambar 1. Ilustrasi contoh penggunaan kerawangan pada suatu ruangan

2. Konsep Warna

Konsep warna dalam desain kali ini banyak mengandung warna seperti krem, emas, merah dan putih. Yang dimana warna-warna tersebut merupakan warna yang banyak berasal dari kain songket dan batik. Serta sentuhan emas dan putih memberikan kesan mewah dan orisinal bagi karya seni tekstil yang dipamerkan pada setiap ruang *Fashion Hotel* ini sehingga karya seni tersebut dapat lebih memiliki daya tarik bagi pengunjung serta memberikan kesan eksklusif.



Gambar 2. Ilustrasi contoh kain songket sebagai inspirasi dari konsep warna

3. Konsep Material

Konsep Material yang digunakan pada desain *Fashion Hotel* kali ini merupakan material yang banyak berasal dari alam. Beberapa diantaranya seperti kayu, batu alam, marmer, granit dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menyatukan bangunan ini dengan wilayah Uluwatu Bali yang begitu indah. Serta beberapa material kaca yang memberikan kesan luas serta dapat memperkuat rasa menyatu dengan alam pada ruangan di hotel ini.

4. Konsep Pencahayaan

Pada siang hari pencahayaan pada hotel ini menggunakan dukungan pencahayaan alami dan pada malam hari pencahayaan yang digunakan menggunakan sistem pencahayaan buatan dengan jenis distribusi *General / direct lighting* pada keseluruhan bagian dari ruangan ini serta *indirect lighting* untuk area tertentu agar menambah *point of interest* bagi setiap ruangan pada hotel ini. Ditambah lagi dengan *spot light system* bagi setiap pameran eksibisi karya yang dipamerkan. Warna kuning temaram memberikan kesan tenang, sejuk, nyaman bagi pengunjung serta mendukung konsep *culture*.

5. Konsep Akustik

Sistem zoning/perletakan pada *Fashion Hotel* ini mengikuti kaidah pada konsep akustik. Dengan cara memisahkan antara ruang privat dengan ruang publik. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan aktifitas eksibisi, area penjualan tekstil, maupun *fashion show* yang secara berkala berlangsung. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan bagi pengunjung yang ingin beristirahat. Sehingga perlu adanya jarak yang cukup jauh antara area privat maupun area publik dalam hotel ini. Serta penggunaan sistem kedap suara bagi area serba guna maupun setiap kamar penginapan. Hal ini memiliki tujuan agar tidak mengganggu pengunjung hotel ini saat beristirahat.

6. Konsep Penghawaan

Fashion Hotel ini di rancang dengan desain lansekap yang dapat mendukung terciptanya penghawaan yang baik. Penghawaan yang baik terbentuk karena adanya *cross ventilation* yang tercipta dari desain lansekapnya. Angin mengalir memasuki ruang hotel ini dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung hotel. Namun dukungan dari penghawaan buatan yaitu AC (*Air Conditioner*) tetap digunakan untuk menambah kenyamanan bagi para pengunjung hotel.

7. Konsep Furniture

Material yang digunakan pada furnitur hotel ini sebagian besar menggunakan kayu. Beberapa detail yang mendukung konsep *culture* juga digunakan pada sebagian besar furnitur, contohnya kerawangan.

8. Konsep Pembangkit suasana

Sebagai pembangkit suasana pada *Fashion Hotel* ini didalamnya terdapat banyak hal yang merupakan unsur budaya maka tentunya ada faktor-faktor pendukung seperti bau-bauan, *temperature* hingga suara yang didengar di setiap ruangan sehingga suasana yang diinginkan dapat tercapai. Sebagian besar ruangan pada hotel ini menggunakan aroma terapi dan kayu-kayu manis yang dapat membangkitkan suasana dengan ciri khas Indonesia. Lantunan instrumen seperti gamelan Bali maupun Jawa semakin memperkuat penguasaan pada hotel ini, musik yang diputar dapat

memberikan relaksasi bagi pengunjung yang mendengarnya. Penuasanaan lain juga diberikan melalui system penghawaan / *temperature, temperature* pada hotel ini diatur agar tetap sejuk dan tetap memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang, mengingat kondisi iklim di Indonesia yang tropis maka selain penghawaan alami tetap dibantu dengan penghawaan buatan yaitu AC (*Air Conditioner*)

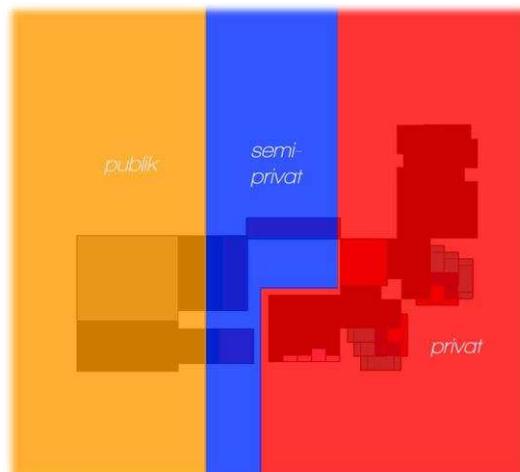
3. Hasil Studi dan Pembahasan

Konsep yang telah ada, diaplikasikan pada denah maupun eksisting dari bangunan hotel untuk menghasilkan desain dengan konsep yang diinginkan. Berdasarkan proses survei peningkatan pengunjung domestik maupun asing ke Bali disetiap tahunnya serta banyaknya obyek wisata yang dimilikinya, maka lokasi yang dipilih untuk *fashion hotel* ini adalah Daerah Uluwatu Bali

No.	Kebangsaan	Wisman Januari – Nopember 2013				Wisman Jan - Nop 2012 (Orang)	Perubahan Wisman Jan – Nop 2013 Thd 2012
		Bandara (Orang)	Pelabuhan (Orang)	Total (Orang)	Persentase (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Australia	743.880	10.169	754.049	25,31	668.898	12,73
2	RRC	361.296	15	361.311	12,13	329.425	9,68
3	Jepang	192.106	283	192.389	6,46	171.669	12,07
4	Malaysia	172.466	21	172.487	5,79	153.812	12,14
5	Korea Selatan	120.967	46	121.013	4,06	110.090	9,92
6	Taiwan	119.692	13	119.705	4,02	108.661	10,16
7	Perancis	117.169	93	117.262	3,94	106.003	10,62
8	Singapura	115.475	51	115.526	3,88	103.588	11,52
9	Inggris	109.014	3.204	112.218	3,77	100.617	11,53
10	Amerika Serikat	90.063	4.506	94.569	3,17	84.496	11,92
11	Lainnya	806.800	12.256	819.056	27,49	735.050	11,43
Jumlah		2.948.928	30.657	2.979.585	100,00	2.672.309	11,50

Tabel 1. Tabel peningkatan wisatawan langsung ke Bali menurut kebangsaan, Januari-November 2013

Proses desain juga bermula dari perancangan area zoning maupun blocking pada denah hotel. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan konsep maupun tujuan awal yang diinginkan. Area zoning dan blocking dibuat dengan pembagian zona secara keseluruhan pada setiap lantai serta pemisahan antara area privasi maupun privat. Hal ini bertujuan agar memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung yang menginap di hotel ini agar tidak terganggu dengan aktifitas di area publik seperti area *lobby*, gedung serba guna, retail dan lain sebagainya.



Gambar 3. Area zoning dan blocking secara umum



Gambar 4. Denah khusus - Ground Floor

Dari perancangan denah umum dan khusus yang telah dibuat, selanjutnya adalah proses pengaplikasian konsep terhadap setiap ruangan pada interior hotel.



Gambar 5. Perspektif Interior Kamar Suite



Gambar 6. Perspektif Interior Gedung Serbaguna

4. Penutup / Kesimpulan

Fashion hotel adalah salah satu media yang tepat dalam memperkenalkan serta mempromosikan *Fashion* Indonesia kepada masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat yang datang dan menginap di *Fashion Hotel* ini dapat melihat, merasakan serta mendapatkan berbagai informasi mengenai hasil rancangan dari desainer Indonesia maupun kain tekstil Indonesia yang terdapat di setiap *element* maupun *ornament* pada interior hotel. Sehingga dapat menjadi salah satu usaha agar dapat menjadi suatu *trend* bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara untuk mencintai hasil karya bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Donna Saphiranti, M.T.

Daftar Pustaka

Polhemus, Ted & Lynn Procter. 1978. *Fashion & Anti-Fashion : An Anthropology of Clothing and Andornment*. London: Thames & Hudson.

Breward, Christopher. *Fashion (Oxford HistoryArt)*. Oxford University Press, Oxford 2003.